

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM
ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V MIN
SUNGAI APIT KECAMATAN SABAK
AUH KABUPATEN SIAK**



**Oleh
SURYANI
NIM : 10918009083**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H / 2012 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM
ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V MIN
SUNGAI APIT KECAMATAN SABAK
AUH KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

SURYANI

NIM : 10918009083

**PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU S1 BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
DAN PENDIDIKANAGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR MELALUI DUAL MODE SYSTEM**

DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM (DIKTI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1433 H / 2012 M

ABSTRAK

Suryani (2012) :Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

Dari latarbelakang permasalahan yang diketahui bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas V MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak sangat rendah. Hal ini diketahui dari penelitian awal yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan upaya perbaikan mutu pembelajaran matematika siswa melalui penelitian tindakan kelas pada pokok bahasan bangun ruang di kelas V MIN Sungai Apit. Tindakan yang diterapkan adalah Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI). Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi bangun ruang dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembaran observasi dan lembar tes. Lembaran observasi digunakan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan TAI, sedangkan tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa mengenai materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan data hasil pengamatan pada MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak, terjadi peningkatan prestasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya hasil tes siklus I nilai rata-rata 48,5, siswa yang tuntas belajar secara klasikal mencapai 20%. Siklus II nilai rata-rata 56,5, dengan persentase ketuntasan klasikal 50%. Siklus III nilai rata-rata 68,5 dengan persentase ketuntasan klasikal 100%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

Abstract

Suryani (2012) : Implementation studying Co-Operative Type of Team Accelerated Instruction (TAI) In Improving Mathematic's Achievement Study Student at Class of V MIN Sungai Apit District Of Sabak Auh Sub-Province of Siak.

According of background knew that mathematics's achievement study students at class V MIN Sungai Apit District Of Sabak Auh Sub-Province of Siak very low. This matter is known from research early which conducted by researcher in school. To overcome the problem researcher strive repair of quality study at mathematics's student by research of class action at subject dimension three at class V MIN River Flank. The Action that applied is Study Of Co-Operative Type Team Accelerated Instruction (TAI). Aims of this research is to know applying study Co-Operative Type of Team Accelerated Instruction (TAI) In Improving Mathematic's Achievement Study Student at Class of V MIN Sungai Apit District Of Sabak Auh Sub-Province of Siak.

Appliance data collecting that used is observation sheet and sheet of tes. Observation sheet used to know steps applying of TAI, while tes used to know achievement learn student mathematics concerning items which have been passed to previous meeting.

Pursuant to data result of perception at MIN Sungai Apit District Of Sabak Auh Sub-Province of Siak, happened increase mathematics' achievement learn student in study. Then result of cycle tes of I average value 48,5, complete student learn by group reach 20%. Cycle of II average value 56,5, with complete percentage of group 50%. Cycle of III average value 68,5 with complete percentage of group 100%. From result of research can be concluded that with applying of study type co-operative of TAI can improve achievement learn class student mathematics of V Sungai Apit Flank District Of Sabak Auh Sub-Province of Siak.

المخلص

سرياني (2012): تطبيق التعلم التعاوني فريق المستوى الامر
في (تاي) في تحسين تحصيل الطالب تعلم الرياضيات
في الفصل الخامس المدرسة الابتدائية
الحكومية منطقة سيالك اوه ريجنسي سيالك

من الخلفية يعرف أن تحقيق الطلاب الذين يدرسون الرياضيات
الفصل الخامس الطلاب من المدرسة الابتدائية الحكومية منطقة سيالك اوه
ريجنسي شيالك منخفضة للغاية. ومن المعروف من دراسات سابقة أجراها
باحثون مثل هذه المدارس. للتغلب على هذه المشكلة بذل جهود الباحثين
جودة مسافات الرياضيات للطلاب من خلال البحث والعمل الفصول
الدراسية حول هذا الموضوع حتى الطلاب من المدرسة الابتدائية الحكومية
منطقة سيالك اوه ريجنسي شيالك. التدابير التي اعتمدها التدريس التعلم
التعاوني مستوى الامر (تاي). وكان الغرض من هذه الدراسة لتحديد تطبيق
نوع من التعاون المسيوي الأمر ومساحة في تعزيز الطلاب "الرياضيات
التحصيل الدراسي في الفصل الخامس الطلاب من المدرسة الابتدائية
الحكومية منطقة سيالك اوه ريجنسي شيالك.

وكانت بيانات أداة جمع استخدام ورقة المراقبة ورقة اختبار.
وتستخدم ورقة التحديد خطوات التنفيذ تاي، في حين أن اختبارات التحصيل
تستخدم لتحديد الرياضيات تعلم الطلاب حول المواد التي أعطيت في
الاجتماعات السابقة.

استنادا إلى بيانات من الملاحظات على في الفصل
الخامس الطلاب من المدرسة الابتدائية الحكومية منطقة سيالك اوه
ريجنسي شيالك، وهو نتائج الزيادة دراسة الرياضيات الطلاب في التعلم.
مزيد من النتائج من دورة اختبار أعني قيمة 48.5، ودراسة وافية للطلاب
في النمط الكلاسيكي الى 20%. دورة الثانية، ومتوسط قيمة 56.5، مع نسبة
الحاصل الكلاسيكية من 50%. دورة الثالثة متوسط قيمة 69.5 مع نسبة
مئوية من اكتمال الكلاسيكية 100%. ويمكن من نتائج البحوث أن نخلص
إلى أن تنفيذ التعلم التعاوني يمكن أن تعزز تحقيق نوع مستوى الامر الطلاب
فصل الخامس تعلم الرياضيات من المدرسة الابتدائية الحكومية منطقة
سيالك اوه ريجنسي شيالك.

KATA PENGANTAR

Setinggi Puji sedalam syukur marilah semoga tetap terlimpahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga dengan kerja keras serta motivasi dari rekan-rekan maupun dari dosen pembimbing penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak ” .

Shalawat besertakan Salam kita memohon kepada Allah semoga tetap tercurahkan atas baginda Nabi Muhammad Rasulullah SAW yang telah berjuang membawa umatnya keluar dari alam kebodohan menuju ke alam yang berilmu pengetahuan serta penuh dengan pancaran iman (Dinul Islam)

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberi ide dan mengarahkan penulis selama proses penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. DR. H.M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau Beserta staf.
2. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dra. Hj. Helmiati, M.Ag. beserta staf.
3. Ibu Sri Murhayati selaku Ketua Program PKG-DMS, yang banyak membantu kelancaran dalam proses penulisan skripsi ini.

4. Bapak dosen pembimbing, Bapak Drs. Mas'ud Zein, M.Pd., yang telah member tunjuk ajar demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini
5. Bapak Drs. M. Rifa'I selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian dan penelitian pada skripsi penulis
6. Bapak Muhtarom, S.Pd.I selaku guru bidang studi matematika Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatannya untuk dapat membantu penulis dalam penyelesaian proses penelitian.

Sebagai hamba yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan atau kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis semoga Allah SWT meridhoi dan apa yang telah dicapai membawa berkah serta manfaat bagi kita semua. Amin.

Penulis

Suryani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI i

DAFTAR TABEL iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah 1

B. Definisi Istilah 7

C. Batasan Masalah 8

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teoretis 11

B. Hipotesis Tindakan 24

C. Indikator Keberhasilan 25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian 27

B. Tempat Penelitian 27

C. Waktu Penelitian 27

D. Rancangan Penelitian	28
E. Rencana Penelitian	29
F. Instrumen Pembelajaran dan Pengumpulan Data	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Teknik Analisis Data	34

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Setting Penelitian	36
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. IV. 1. Daftar Nama Guru dan Tenaga Administrasi Beserta Pegawai Tata Usaha MI Negeri Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak	39
Tabel . IV. 2. Data Siswa MIN Sungai Apit Kecamatan Babak Auh Tahun Ajaran 2010/201	40
Tabel. IV. 3. Daftar Sarana Prasarana MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak tahun 2011	41
Tabel. IV. 4. Hasil Belajar Siswa MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Sebelum Tindakan	44
Tabel. IV. 5. Hasil Belajar Siswa MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Siklus I	46
Tabel. IV. 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru di MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Siklus I.	48
Tabel. IV. 7. Hasil Observasi Keaktifan Siswa MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Pada Siklus I.....	49
Tabel. IV. 8. Hasil Belajar Siswa MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Pada Siklus II	51
Tabel. IV. 9. Hasil Observasi Aktivitas Guru di MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Siklus II.	53
Table. IV. 10. Hasil Observasi aktifitas Siswa MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Pada Siklus II	54
Tabel. IV. 11. Hasil Belajar Siswa MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Siklus III	56
TAbel.IV. 12. Hasil Observasi Aktivitas Guru di MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Siklus III.....	58
TAbel.IV. 13. Hasil Observasi aktifitas Siswa MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Pada Siklus II	59

Tabel. IV.13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan	60
Tabel. IV. 14. Rekapitulasi Skor Observasi Aktifitas Guru disetiap Siklus	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dunia pendidikan di Indonesia sekarang ini pada hakikatnya tidak stabil, sebab selalu mengalami perubahan guna untuk melakukan pembaharuan kurikulum. Pembaharuan kurikulum ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional bahkan penetapan standar kelulusan.¹ Berlakunya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) telah direvisi melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menuntut orientasi pembelajaran yang semua terpusat ke guru (Teacher Centered) beralih pusat pada siswa (student centered) yang dianggap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran tidak hanya pada konsep, teori, dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan.

Mutu pendidikan yang baik dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa dalam kegiatan pendidikan. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relative menetap. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.²

Dalam proses pembelajaran peningkatan prestasi belajar siswa sangat dituntut agar diperoleh ketuntasan belajar siswa. Untuk mewujudkan

¹ Isjoni, *Mengajar Efektif Pedoman Praktis Bagi Guru dan Calon Guru*, UNRI Press, Pekanbaru, 2004, h. 20.

² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, h. 37-38.

peningkatan prestasi belajar ini tidak terlepas dari peranan guru, baik sebagai fasilitator maupun motivator. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Slameto bahwa proses pembelajaran efektif dan efisien dapat tercapai apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan tepat. Strategi belajar yang diperlukan untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin.³

Salah satu komponen dalam kegiatan yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat pelajaran-pelajaran yang akan diajarkan oleh guru sesuai dengan keahliannya masing-masing. Diantara mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu matematika. Matematika adalah ilmu dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Banyak hal yang ada disekitar kehidupan manusia yang selalu berhubungan dengan matematika. Contoh yang konkret, ketika kita mencari alamat rumah seseorang, menelfon, membeli barang, mengukur jarak dan waktu, dan lain sebagainya. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Cocrof sebagaimana yang dikutip Mulyono Abdurrahman mengatakan bahwa :

Pentingnya siswa dan siswa mempelajari matematika karena :

1. Selalu digunakan di dalam segala kehidupan,
2. Semua bidang studi memerlukan keterampilan yang sesuai,
3. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas,
4. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara,
5. Meningkatkan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, dan
6. Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.⁴

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h. 76.

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Op., Cit.*, h. 39.

Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan, oleh sebab itu pembelajaran matematika harus selalu ditingkatkan supaya kegunaan ilmu matematika itu benar-benar dirasakan oleh siswa. Untuk memenuhi itu diperlukan penerapan pembelajaran yang tepat agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sangat berhubungan erat dengan strategi yang digunakan oleh guru sehingga siswa dapat menerapkan keterampilan dalam matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya meningkatkan prestasi siswa terhadap matematika sangat dibutuhkan trik atau metode yang harus dikuasai dan dilalukan oleh setiap pendidik, khususnya pendidik pada pelajaran matematika. Hal ini perlu dilakukan karena sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika adalah suatu pelajaran yang sulit untuk dipahami dan membosankan sehingga dapat menyebabkan banyak sekali siswa tidak menyukai pelajaran matematika, pada akhirnya dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.

Seperti yang dikatakan oleh Suyatno bahwa hal yang banyak dapat menyebabkan siswa tidak menyukai pelajaran matematika adalah

penyampaian guru yang cenderung bersifat monoton, hamper tanpa fariasi dan kreatif⁵.

Salah satu usaha yang diusahakan guru dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan proses pembelajaran kooperatif dalam matematika, disamping itu juga akan dapat membantu para siswa meningkatkan sifat positif dalam matematika. Para siswa secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya, untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika, sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap matematika (*math a xietiy*), yang banyak dialami para siswa dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok.

Model belajar kooperatif learning tipe TAI dapat membuat siswa lain yang berkemampuan dan berlatarbelakang yang berbeda. Metode ini juga telah terbukti dapat meningkatkan berfikir kritis serta meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah⁶

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak, merupakan salah satu sekolah dasar yang berbasis Islam. Kondisi proses belajar mengajar matematika dinilai masih belum efektif seperti yang diharapkan oleh pendidik dan peserta didik. Rendahnya prestasi belajar siswa ini juga disebabkan oleh siswa kurang berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai juga tidak maksimal. Sehingga hal tersebut dibuktikan prestasi belajar siswa masih

⁵ Kurniati, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) terhadap Prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 5 Serang*, FKIP, 2007, hlm. 4.

⁶ *Ibid.*, hlm. 6

rendah. Dalam proses pembelajaran matematika guru belum menguasai banyak metode pembelajaran. Sehingga penggunaan metode dalam mengajar tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

Selain itu juga guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah yang bersifat monoton. Siswa tidak secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar. Guru matematika cenderung hanya menyampaikan informasi dan tidak siswa tidak terlibat secara langsung. Sehingga siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu penulis akan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam penelitian ini. Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan prestasi belajar siswa menjadi baik. Penelitian ini juga dilatarbelakangi dari gejala – gejala yang terjadi pada siswa. Adapun gejala-gejala yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan Madrasah hal ini dapat dilihat dari data ujian, dimana nilai matematika siswa masih dibawah standar KKM, dimana KKM yang harus dicapai oleh siswa adalah 60,0 sedangkan siswa hanya mampu mencapai rata-rata 55,0 yakni 1 orang. Sedangkan 9 orang lainnya memiliki nilai dibawah 55,0.
2. Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi.

3. Masih ada siswa yang tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru hal ini dapat dilihat dari seringnya siswa yang tidak mengerjakan PR yang telah diberikan oleh guru dengan alasan tidak faham.

Dari gejala-gejala di atas perlu adanya antisipasi dengan cara mencari solusi yang tepat, supaya tujuan dari pembelajaran itu akan tercapai. Tetapi jika hal tersebut dibiarkan begitu saja maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru dituntut untuk profesional dan mampu melaksanakan berbagai strategi, hendaknya ada suatu metode pembelajaran matematika yang dapat membuat siswa memahami konsep dalam matematika dengan baik dan mampu menggunakan konsep tersebut, sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan data-data yang terdapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa diantara factor-faktor penyebab kurangnya prestasi belajar matematika siswa MIN Sungai Apit yang paling besar pengaruhnya adalah kurang tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, karena tepatnya strategi yang digunakan akan membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak dalam materi bangun ruang.

Judul ini dipilih karena model pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan yaitu dapat memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latarbelakang etnis, kemampuan, keterampilan, proses kelompok dan pemecahan masalah.

B. Defenisi Istilah

Unruk memperjelas maksud dari penelitian ini penulis akan mendefenisikan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, antara lain :

1. Penerapan adalah pemasangan, pengenaan, prihal mempraktekkan.⁷
2. Strategi Pembelajaran adalah pola, contoh, ragam dan sebagainya dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.⁸
3. Pembelajaran Kooperatif, adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga siswa pembelajaran kooperatif adalah system pembelajaran yang member kesempatan kepada siswa untk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur, dan dalam system ini guru bertindak sebagai fasilitator.⁹

⁷ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karya Abditama, Surabaya, 2001, hlm. 516.

⁸ Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, M2S Bandung, Bandung, 2000, hlm. 367.

⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 189.

4. Tipe Team Acceleration Instruction (TAI), merupakan kombinasi pembelajaran kelompok dan individual, metode ini digunakan dan dirancang untuk pengajaran metode matematika.¹⁰
5. Prestasi Belajar Matematika, adalah sesuatu yang dicapai siswa dari mempelajari mata pelajaran matematika dengan menggunakan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk huruf dan angka berdasarkan indicator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik dalam memahami mata pelajaran matematika di sekolah.¹¹

C. Batasan Masalah

Masalah yang timbul dalam penelitian ini cukup banyak, tetapi tidak semua masalah akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya dibatasi pada pengajaran di tingkat Sekolah Dasar, dalam hal ini MIN Sungai Apit siswa kelas V semester Ganjil T.P 2011/2012 untuk materi bangun ruang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, pembatasan masalah dibuat agar penelitian ini lebih focus dan terarah. Materi bangun ruang dipilih dalam penelitian ini, Karena pada materi ini sangat diperlukan ketelitian dan kecermatan siswa, dan sesuai jika dilakukan secara berkelompok, sehingga ada kerjasama siswa dalam satu team untuk saling mengoreksi dan mengingatkan.

¹⁰ Samianto, *Ayo Praktik PTK*, Rasail Media Group, Semarang, 2010, hlm. 43

¹¹ Kurniati, *Op. Cit.*, hlm. 13.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Penerapan Pembelajaran pendekatan Koorperatif tipe TAI pada materi bangun ruang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh kabupaten Siak?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui penerapan pembelajaran koorperatif tipe TAI pada materi bangun ruang dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Dunia Pendidikan

- 1) Memberikan masukan bagi para pakar di bidang pendidikan mengenai keunggulan dan originalitas konsep Pembelajaran pendekatan Koorperatif Tipe TAI, yang nantinya diharapkan dapat memberikan solusi bagi dunia pendidikan dalam meningkatkan hasil prestasi belajar matematika.
- 2) Memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama bagi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya menyangkut metode pembelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Secara berangsur-angsur bisa memahami dan mendalami pengetahuan dan pengalaman dalam mengantarkan tugasnya sebagai seorang pengajar dan pendidik melalui berbagai macam penguasaan cara pembelajaran sehingga setiap bahan ajar yang disajikan bisa dicerna oleh siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang akhirnya akan meningkatkan kualitas guru itu sendiri.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian akan mendatangkan manfaat baik kepala sekolah, majelis guru dan siswa, sehingga melahirkan motivasi siswa secara umum dalam kegiatan pembelajaran, yang akhirnya akan meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

d. Bagi murid

Khusus bagi siswa setidaknya akan mendatangkan manfaat untuk memahami berbagai macam materi ajar dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran bisa mengena pada sasaran yang diinginkan berbagai pihak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Prestasi Belajar Matematika

Dalam proses belajar mengajar, siswa mengalami satu perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Adanya perubahan ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang dihasilkan dari kegiatan mengerjakan soal ulangan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kata prestasi belajar mengandung dua kata yaitu prestasi dan belajar yang mempunyai arti berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar dibicarakan, ada baiknya kedua kata dijelaskan satu persatu.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah

Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum. Sedangkan belajar merupakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan dari tidak tahu menjadi tahu atau dapat dikatakan sebagai proses yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dan kecakapan seseorang.¹

Selanjutnya menurut Abdurrahman Saleh

Memberikan prestasi belajar adalah yang dicapai siswa dari mempelajari tingkat ilmu penguasaan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka huruf atau

¹ Kurniati, *Op., Cit.*, hlm. 12.

angka symbol- prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai indicator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik dalam memahami mata pelajaran di sekolah.²

Prestasi belajar bukan hanya semata-mata kerana factor kecerdasan (intelegensi) siswa saja, tetapi ada factor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Factor-faktor yang dimaksud tersebut dibagi menjadi dua, yakni factor intern dan factor ekstern. Factor-faktor yang dimaksud adalah yang dikemukakan oleh Nana Sudjana.³

- a. Factor intern, yaitu yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri, antara lain adalah kemampuan yang dimiliki, minat dan motivasi serta factor-faktor lainnya.
- b. Factor ekstern, yaitu factor yang berada diluar individu diantaranya lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang seoptimal mungkin maka siswa perlu meningkatkan kemampuan minat dan motivasi yang ada di dalam dirinya. Demikian halnya dengan factor yang ada diluar diri siswa. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat emberikan dukungan kepada siswa didalam belajar. Diantara ketiga lingkungan tersebut, lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua yang sangat mendukung dalam mendidik anak atau siswa setelah lingkungan utama yaitu lingkungan keluarga. Minat siswa terdapat suatu pelajaran bisa menjadi salah satu

² *Loc., Cit.*

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2008, hlm. 39.

factor yang menyebabkan peningkatan prestasi belajar siswa. Minat siswa menurut Winkel termasuk factor yang berpengaruh pada prestasi belajar yang termasuk factor ekstern.

2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif diambil dari bahasa Inggris “*corporate*” yang artinya bekerja bersama – sama. Dengan demikian pembelajaran kooperatif pola adalah belajar siswa yang saling bekerja sama dengan teman sebaya.⁴

Abdurrahman dan Bintoro, mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah system pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar yang lainnya.

Belajar secara bersama merupakan kebutuhan manusia yang mendasar untuk merespon manusia lain. Untuk mencapai suatu tujuan. Semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan.

⁴ *Ibid.*, hlm. 14

⁵ Made Wena, *Op., Cit.*, hlm. 190.

Struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan pada model pembelajaran yang lain. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Tujuan model pembelajaran dengan pendekatan kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta berkembangnya keterampilan social.

Jhonson mengatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah dapat memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi belajar dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Karena siswa bekerja dalam satu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis, kemampuan, keterampilan, proses kelompok dan pemecahan masalah.⁶

Seperti yang telah ditelaah oleh Slavin pada tahun 2000, bahwa pembelajaran kooperatif dapat digunakan secara efektif pada setiap level untuk mengajar setiap sains pokok bahasan pelajaran, seperti pada bidang studi matematik, membaca menulis hingga sains yang bersifat kemampuan dasar sampai masalah yang kompleks. Kunci

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif-Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada KTSP*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hlm. 57.

utama dalam pembelajaran kooperatif adalah peran guru dalam pengorganisasian kelas, menggunakan interaksi.⁷

Pembelajaran kooperatif adalah suatu system yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Menurut Nurhadi dan Senduk (2003) dan Lie (2002) ada beberapa elemen yang merupakan ketentuan pokok atau unsur- unsure pokok dalam pembelajaran kooperatif⁸, yaitu :

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Interaksi tatap muka
- 3) Akuntabilitas individual
- 4) Keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan social yang secara sengaja diajarkan.

Ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh beberapa ahli antara Slavin adalah sebagai berikut⁹:

- 1) Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini pertama kali dikembangkan oleh Aronson dkk.
- 2) Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Bumber Heads Together*) pembelajaran kooperatif ini dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993)
- 3) Pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) model ini dikembangkan oleh Slavin DKK

⁷ Kurniati, *Op., Cit.*, hlm. 15

⁸ Made Wena, *Op., Cit.*, hlm. 190

⁹ *Ibid.*, hlm. 193 – 194

- 4) Pembelajaran Kooperatif tipe TAI, model pembelajaran tipe ini dikembangkan oleh Slavin.

b. Metode Teams Accelerated Instruction (TAI)

Pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan gabungan dari belajar kooperatif dan belajar individual. Metode kooperatif tipe ini digunakan atau dirancang untuk pengajaran metode matematika.¹⁰

Pembelajaran kooperatif tipe TAI dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. TAI termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Melalui pembelajaran kelompok

¹⁰ Kurniati, *Op., Cit.*, hlm. 192-194

diharapkan para siswa dapat meningkatkan fikiran kritisnya, kreatif dan menumbuhkan rasa social yang tinggi.¹¹

Salah satu cirri pembelajaran kooperatif adalah kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok memiliki tugas setara. Oleh karena itu, pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang kurang pandai akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

c. **Komponen-komponen pembelajaran kooperatif TAI**

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki delapan komponen sebagai berikut :¹²

- 1) *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 5 peserta didik.
- 2) *Placement*, yaitu pemberian pre test kepada peserta didik atau melihat rata-rata nilai harian peserta didik agar guru mengetahui kelemahan peserta didik pada bidang tertentu.
- 3) *Student Creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

¹¹ Pembelajaran kooperatif tipe TAI diakses dari (http://p4tkmatematika.org/download/ppp/PPP_pembelajaran_kooperatif.pdf). Pada tanggal 15 Juni 2011. Pukul 20.30

¹² Susilofy, Pembelajaran kooperatif tipe TAI diakses dari (http://p4tkmatematika.org/download/ppp/PPP_pembelajaran_kooperatif.pdf). Pada tanggal 15 Juni 2011. Pukul 21.00.

- 4) *Team Study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada peserta didik yang membutuhkannya.
- 5) *Team Scores and team Recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan criteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- 6) *Teaching Group*, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- 7) *Fact test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik.
- 8) *Whole-Class Units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali diakhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

d. Unsur-unsur penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam TAI, Robert E. Slavin seperti yang dikutip oleh Kurniati adalah sebagai berikut :¹³

- 1) *Team* (kelompok), peserta didik dikelompokkan dalam-kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda.
- 2) Tes penempatan peserta didik diberi tes di awal pertemuan, kemudian peserta didik ditempatkan sesuai dengan nilai yang

¹³ *Loc., Cit.*

didapatkan dalam tes, sehingga didapatkan anggota yang heterogen (memiliki kemampuan berbeda) dalam kelompok.

- 3) Langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut :
 - a) Diawali dengan pengenalan konsep oleh guru dalam mengajar secara kelompok (diskusi singkat) dan memberikan langkah-langkah cara menyelesaikan masalah atau soal
 - b) Pemberian tes keterampilan yang terdiri dari 10 soal.
 - c) Pemberian tes formatif yang terdiri dari dua paket soal formatif A dan tes formatif B, masing-masing terdiri dari 8 soal.
 - d) Pemberian tes keseluruhan yang terdiri dari 10 soal.
 - e) Pembahasan untuk tes keterampilan tes formatif, dan tes keseluruhan.

e. Langkah-langkah dan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI

Secara umum langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah sebagai berikut :¹⁴

- 1) Disampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
- 3) Setiap siswa belajar pada aspek khusus pembelajaran secara individual.
- 4) Anggota kelompok menggunakan lembar jawaban yang digunakan untuk saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.

¹⁴ Saminanto, *Op., Cit.*, hlm. 44

- 5) Semua bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban pada akhir kegiatan sebagai tanggung jawab kelompok.
- 6) Validasi kelas hasil diskusi kelompok.
- 7) Guru memberikan penilaian
- 8) Kesimpulan dan penutup.

Secara khusus langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah sebagai berikut :¹⁵

- 1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mengutamakan kesetaraan gender.
- 4) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.

¹⁵ Arini, Pembelajaran kooperatif tipe TAI diakses dari (http://p4tkmatematika.org/download/ppp/PPP_pembelajaran_kooperatif.pdf). Pada tanggal 15 Juni 2011. Pukul 21.00

- 5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 6) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- 7) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

f. Keunggulan dan kekurangan pembelajaran kooperatif tipe TAI

Setiap model pembelajaran sudah pasti ada kekurangan ada pula kelebihan. Zamroni mengemukakan bahwa manfaat atau keunggulan penerapan model pembelajaran kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual. Disamping itu, belajar kooperatif juga dapat mengembangkan solidaritas social dikalangan siswa.¹⁶

Diantara keunggulan model pembelajaran kooperatif (kelompok) menurut Nasution dalam buku didaktik asas-asas mengajar mengemukakan beberapa faedah atau keutamaan kerja kelompok dalam belajar antara lain :¹⁷

- 1) Pembelajaran kelompok (kerjasama dalam tim) mempertinggi hasil belajar secara kuantitatif maupun kualitatif.

¹⁶ Trianto, *Op., Cit.*, hlm. 57.

¹⁷ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 149-151.

- 2) Dapat mengembangkan perasaan social dan pergaulan social yang baik.
- 3) *Group therapy* artinya yaitu pengobatan melalui kerja kelompok, dalam kerja kelompok individu saling membantu, saling mengoreksi kesalahan, adanya toleransi, saling membangkitkan motivasi dan minat.

Begitu pula pada pembelajaran kooperatif metode TAI memiliki kekurangan yaitu terjadi ketika pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang baik maka jalan proses pembelajarannya juga kurang baik. Dan ketika dilihat dari factor siswa adanya anggota kelompok yang pasif dan tidak mau berusaha serta hanya mengandalkan diri teman sekelompoknya. Hal tersebut dapat terjadi, dan oleh karena itu insstruksi dari guru dengan pengawasan ketika dalam proses kelompok belajar harus lebih ditingkatkan dan tentunya dapat meminimalisasikan efek kepasifan siswa.

3. Hubungan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dengan Prestasi Belajar Matematika

Salah satu bentuk pembelajaran yang diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah melalui pembelajaran kooperatif Tipe TAI. Pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah suatu pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk bekerja sama dalam memahami materi ajar dan bertanggung jawab dalam pengaturan dan pengecekan secara rutin. Saling membantu dalam memecahkan masalah,

dan saling mendorong untuk berprestasi sehingga anggota kelompok dapat memberikan sumbangan skor maksimal untuk kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran matematika menuntut siswa akan lebih aktif baik segi efektif, kognitif dan psikomotorik. TAI diciptakan untuk memanfaatkan potensi bersosialisasi yang sangat bagus dari pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI terdapat komponen *team student achievement* yaitu adanya persaingan antara kelompok untuk mengembangkan nilai atau skor yang baik pada kelompoknya. Dimana setiap individu bertanggung jawab untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi, karena nilai tersebut yang akan menentukan nilai kelompoknya.

Setiap kelompok memperoleh prestasi dengan penghargaan pokok, diharapkan dengan adanya penghargaan tersebut akan menimbulkan rasa bersaing antara kelompok sehingga dapat memicu siswa mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelompok-kelompok yang lain. Sehingga siswa akan berusaha belajar dan memahami materi dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI mempunyai tujuan menciptakan situasi belajar yang menguntungkan semua anggota kelompok dan akhirnya akan menciptakan proses pembelajaran yang baik.

Menurut Salvin belajar kooperatif dengan menggunakan tipe TAI dalam pelajaran matematika mempunyai kemampuan yang sangat signifikan khususnya pada siswa yang sebelumnya tidak menyukai pelajaran

matematika. Seringkali siswa sangat putus asa karena mereka tidak mengerti matematika dan akibatnya gagal dalam ujian. Untuk itu diharapkan penggunaan metode kooperatif tipe TAI ini mampu memberikan solusi dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Zamroni mengemukakan bahwa manfaat atau keunggulan penerapan model pembelajaran kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual. Disamping itu, belajar kooperatif juga dapat mengembangkan solidaritas social dikalangan siswa.¹⁸

Jadi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran matematika, diharapkan siswa mampu bekerja pada tingkatnya sendiri dan meraih kesuksesan dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Dari uraian tersebut jelas bahwa pembelajaran kooperatif tipe TAI mempunyai pengaruh yang positif untuk meningkatkan prestasi belajar.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan konsep teoretis di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah : jika menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Team Accelerated instruction (TAI) maka dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

¹⁸ Trianto, *Op., Cit.*, hlm. 57.

C. Indikator Keberhasilan

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar, begitu juga dalam prestasi belajar siswa, yang menjadi permasalahan adalah sampai dimana tingkat hasil belajar yang dicapai? Untuk menjawabnya, Djamarah memberikan tolak ukur dalam penentuan tingkat keberhasilan pembelajaran.

Adapun tingkat keberhasilan tersebut adalah :¹⁹

1. Istimewa

Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

2. Baik sekali

Apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

3. Baik

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% - 75% saja dikuasai oleh siswa.

4. Kurang

Apabila bahan pelajaran 60% dikuasai oleh siswa.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memiliki indikator berikut:

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 13.

- a. Daya serap terhadap pelajaran terutama kemampuan siswa pada aspek pemecahan masalah yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah satu orang guru dan sepuluh orang siswa kelas V MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitiannya adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI dan prestasi belajar matematika siswa kelas V MIN Sungai Apit Kec. Sabak Auh Kab. Siak.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V MIN Sungai Apit Kec. Sabak Auh Kab. Siak. Pemilihan lokasi ini berdasarkan permasalahan yang ditemukan di sekolah ini yaitu rendahnya prestasi belajar matematika siswa.

C. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama 6 bulan, yaitu dari bulan Agustus 2011 s/d Januari 2012. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel III.1 dibawah ini :

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Waktu
1	Proses pengerjaan sinopsis	Juni
2	Proses pengerjaan proposal	Juli
3	Seminar proposal	Agustus
4	Penelitian lapangan	Agustus-Januari
5	Proses pengerjaan skripsi	Januri

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Carr dan Kemmis sebagaimana yang dikutip Igak Wardhani dkk, mendefinisikan PTK sebagai berikut “ Penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran¹

Ada empat tahap pelaksanaan PTK yaitu : perencanaan, Implementasi, tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan adalah rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi, yang disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif. Implementasi tindakan merupakan tindakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, dimana pelaksana PTK adalah guru kelas yang berkolaborasi dengan pihak lain (peneliti). Observasi berarti pengamatan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid serta menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah

¹ Igak Wardhani dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, UT, Jakarta, 2007, h. 13-14

yang telah ditentukan . sedangkan refleksi merupakan suatu kegiatan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari perencanaan telah berjalan.²

Rancangan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pra tindakan dan tindakan yang terdiri dari beberapa siklus. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti akan melakukan beberapa kali pertemuan. Tiap pertemuan akan dilihat ketuntasan tiap indikator prestasi belajar matematika siswa.

Penelitian ini dihentikan jika pada siklus penerapan tindakan telah mencapai target yang ingin dicapai. Yaitu peneliti mempunyai target yang telah ditentukan dalam penelitian. Target tersebut yang disebut juga indikator keberhasilan. Adapun target tersebut jika siswa berhasil mencapai ketuntasan tiap indikator secara klasikal maupun individual baik melihat skor akhir maupun tiap indikator

E. Rencana Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)

Peneliti bersama teman sejawat mata pelajaran matematika menyusun RPP dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada hubungan dengan materi pelajaran dan penerapan pembelajaran

² Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rajawali Grafindo Persada, Jakarta, 2008, h. 71-

kooperatif tipe TAI yang meliputi, menentukan tujuan pembelajaran, indicator hasil belajar, metode yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajar.

b. Menetapkan guru yang mengajar dan observer

Dalam penelitian ini yang menjadi pengamat (observer) adalah Bapak Muhtarom, S.Pd.I

c. Menyusun format observasi

Penulis menyusun format observasi merujuk kepada variabel penelitian yaitu langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dilakukan oleh guru.

d. Menyusun test prestasi belajar

Penulis menyusun test yang akan diberikan kepada siswa, sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang terdiri dari :

- 1) Test awal yaitu test penempatan peserta didik dalam kelompok
- 2) Test formatif dan
- 3) Test keseluruhan dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa

e. Menyusun lembar observasi

Penulis menyusun lembar observasi pelaku tindakan yang sudah dibuat.

2. Implementasi Tindakan

Dalam tahap ini yang harus dilakukan oleh guru adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan pada perencanaan pembelajaran yakni kegiatan dalam mengimplementasikan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI. Kegiatan yang akan dilaksanakan itu adalah: Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mengutamakan kesetaraan gender. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor

dasar ke skor kuis berikutnya (terkini). Setelah menyelesaikan tahapan-tahapan guru memberikan evaluasi kepada siswa sebagai tolak ukur keberhasilan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Lembar evaluasi nantinya akan ditelaah oleh guru dan observer untuk melihat tingkatan prestasi yang diperoleh siswa apakah sudah mencapai tingkat yang diharapkan.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah Guru bidang studi, dan peneliti akan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI ini. Guru mengobserver dengan ketentuan mencari permasalahan terhadap proses pembelajaran.

4. Refleksi.

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Hasil observasi yang diperoleh kemudian dianalisa. Peneliti dan guru bersama-sama menganalisa pelaksanaan atau implementasi perencanaan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisa tersebut guru dapat merefleksi, apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dan apakah prestasi belajar matematika siswa dapat meningkat dengan diterapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI tersebut.

Pada intinya tahapan setelah refleksi pada siklus kedua dan selanjutnya sama dengan tahapan pada siklus sebelumnya, hanya saja

tahapan akan lebih dititik beratkan pada hal-hal yang masih kurang diterapkan pada siklus sebelumnya, sehingga target yang akan diperoleh tercapai.

F. Instrumen Pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Pembelajaran

- a. Silabus.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

2. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar matematika siswa dilakukan pengumpulan data melalui :

- a. Soal tes terurai

Tes dilakukan untuk mengetahui skor prestasi belajar siswa setelah mengikuti tindakan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes uraian yang berupa Quis. Adapun soal tes dirancang oleh peneliti berkolaboratif dengan guru.

- b. Lembar observasi

Lembar observasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan guru dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut dan melihat prestasi siswa sebelum tindakan

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Teknik observasi, digunakan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa pada saat pembelajaran.
2. Teknik pengukuran, teknik yang digunakan adalah berbentuk tes terurai (essay).

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana peneliti dalam menganalisis data dengan memaparkan data hasil penelitian dengan cara apa adanya, dan menganalisisnya dengan menggunakan kata-kata atau kalimat.

Dengan demikian data-data yang diperoleh dibagi ke dalam dua kelompok data. Yaitu yang bersifat kualitatif disajikan dengan kata-kata atau kalimat. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif disajikan dengan menggunakan angka-angka dalam bentuk persentase. Dalam analisis data tersebut penulis menggunakan rumus sebagai berikut³ :

³ Anas Sujuono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, h. 43.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = *Number of Class* (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka persentase

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN Sungai Apit

Dalam menghadapi kemajuan zaman, dibarengi dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang lazim disebut dengan era globalisasi. Pendidikan agama mempunyai peranan penting dalam hal membentuk mental masyarakat yang berbasis agama. Sehingga upaya pendidikan agama ini dapat memberikan solusi agar masyarakat tidak terjerumus dalam era globalisasi, melainkan memanfaatkan dengan sedemikian rupa perkembangan teknologi ini.

Oleh karena itu untuk mewujudkan keinginan sebagai antisipasi fenomena sosial tersebut, maka masyarakat serta tokoh agama Desa Bandar Sungai mempunyai inisiatif untuk mendirikan sekolah dasar yang berbasis agama islam. Disamping itu inisiasi berdirinya sekolah ini berawal dari sedikitnya sekolah dasar yang berbasis islam di wilayah tersebut.

Inisiasi untuk mendirikan sekolah formal yang berbasis islam, dibarengi dengan semangat perjuangan tokoh masyarakat yang dipelopori oleh Bapak. Misro, Bapak Muhaimin dan bekerjasama dengan berbagai pihak, maka pada tahun 2004 sekolah dasar formal yang berbasis Islam berhasil didirikan dengan diberi nama Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mantab. yang ditempatkan dibangunan madrasah yang ada di Desa Bandar Sungai.

Dengan berbentuk yayasan MANTAB yang diketuai oleh Bapak Muhaimin, sedangkan kepala sekolah Bapak Misro.

Seiring berjalannya waktu serta tak putusya semangat perjuangan pendiri dan beberapa guru yang mengajar disekolah tersebut, maka sekolah tersebut berkembang pesat. Selain dorongan masyarakat respon departemen agama Kabupaten Siak sebagai payung hukum sekolah tersebut, maka sekolah MI MANTAB semakin diperhatikan. Sehingga dengan cepat sekolah MI MANTAB mendapat bantuan lokal dari pemerintah.

Untuk memacu perkembangan sekolah sehingga mampu bersaing dengan sekolah umum lainnya. Maka pada tahun 2005 terjadi pergantian kepala sekolah, karena pertimbangan Sumber Daya Manusia. Pada tahun 2005 tersebut sekolah dipimpin oleh Bapak Muhtarom dan Wakil Sekolah Bapak Misro.

Perkembangan MI MANTAB terus mengalami peningkatan yang signifikan, dilihat dari minat masyarakat yang menyekolahkan anaknya kesekolah tersebut. Oleh karenanya berawal dari pertimbangan kelemahan ketika harus diswastakan, maka pengurus yayasan mengurus ke Departemen Agama Siak agar sekolah tersebut dinegrikan. Keinginan pengurus yayasan direspon dengan baik. Dengan waktu singkat tepatnya pada tahun 2009 sekolah MI MANTAB tersebut resmi dinegrikan dengan Mandrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sungai Apit. Yang dikepalai oleh Bapak. Rifai yang dikirim dari Depag Kabupaten Siak. Walhasil, selain

mendapatkan tenaga pengajar yang professional, sekolah tersebut semakin diminati, serta diikuti oleh lengkapnya fasilitas sekolah hingga sekarang.

2. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pencapaian visi dan misi sekolah. Oleh karena itu guru harus memegang peranannya dan bertanggung jawab penuh terhadap apa yang sudah menjadi tanggungjawabnya. Selain itu sesuai dengan peranannya yang memiliki tanggungjawab besar guru juga harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah.

Pada awal berdirinya sekolah MI Negeri itu, tenaga pengajar sekolah itu diambil dari guru yang berasal dari alumni pondok pesantren, meskipun ada guru yang dari lulusan perguruan tinggi namun jumlahnya sangat sedikit sekali. Namun seiring berjalannya waktu, hingga sekolah tersebut negrikan seiring pula tenaga pengajar semakin berpotensi.

Berdasarkan data sekolah, sekarang MIN Sungai Apit, mempunyai mempunyai tenaga pengajar sebanyak 23 orang. Yang terdiri dari 3 guru yang besetatus sebagai guru negeri dan 20 orang guru yang bersetatus sebagai guru honorer. Adapun data guru pada sekolah MIN Sungai Apit dapat kita lihat pada tabel halaman 39:

TABEL IV.1

**DAFTAR NAMA GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI BESERTA
PEGAWAI TATA USAHA MI NEGERI SUNGAI APIT KECAMATAN
SABAK AUH KABUPATEN SIAK**

No	Nama	Lk/pr	Jabatan	Bidang studi
1	Drs. Muhammad Rifai	Lk	Kepala Sekolah	Fiqih
2	Mukhtarom, S.Pd	Lk	Waka Sekolah	Matematika
3	Idris, S.Pd	Lk	Guru	Q. Hadis
4	M. Misro	Lk	Guru	Bahasa Arab
5	Mislam	Lk	Guru	IPA
6	Syahrudin	Lk	Guru	Bahasa Arab
7	Bastiah, A.Ma	Pr	Guru	Bahasa Indonesia
8	Suryani,A.Ma	Pr	Guru	PPKN
9	Syafrudin	Lk	Guru	Bahasa Inggris
10	Saodah, A. Ma	Pr	Guru	Ket Kes
11	Analiswati, A. Ma	Pr	Guru Kelas 1	Guru Kelas 1
12	Fauziah, A.Ma	Pr	Guru Kelas 1	Guru Kelas 1
13	Mukhlisin, A.Ma	Lk	Guru	Life Skill
14	Hoirin	Lk	Guru	IPS
15	Nurmiati, A.Ma	Pr	Guru	Budak
16	Wasbirudin	Lk	Guru	Penjas
17	Jumari	Lk	Guru	MTK
18	Irwanto, S.Pdi	Lk	Guru	Akidah Akhlak
19	Musriah, A.Ma	Pr	Guru	Bahasa Indonesia
20	Fahrurrozi	Lk	TU	-
21	Rini Susanti, A.Md	Pr	TU	-
22	Ahmad Sukirno	Lk	Kebersihan	-
23	M. KHusnudin	Lk	Penjaga Sekolah	-

Sumber data : Kantor Tata Usaha MIN Sungai Apit 2011

3. Keadaan Siswa

Pada mula berdirinya sekolah MIN ini, respon masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak masih sangat kurang. Sehingga untuk tidak tahun pertama siswa yang sekolah disekolah tersebut tidak lebihdari 10 siswa dalam satu kelas, bahkan tidak sampai. Disamping masih baru, juga karena sekolah itu adalah sekolah agama sehingga kalah dengan sekolah dasar yang umum lainnya.

Namun seiring berjalan, sekolah tersebut semakin diminati sehingga sekolah tersebut mampu menyeimbangi sekolah umum lainnya dari segi penerimaan siswa pertahunnya. Adapun keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Sungai Apit, sebagai mana dalam tabel halaman 40 :

TABEL IV.2
DATA SISWA TAHUN AJARAN 2010/2011

No	Kelas	Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	18	32
2	II	15	4	19
3	III	10	10	20
4	IV	7	11	18
5	V	4	6	10
6	VI	7	3	10
Jumlah		57	52	109

Sumber data : Kantor Tata Usaha MIN Sungai Apit 2011

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan, selain dari factor internal siswa, juga factor eksternal siswa merupakan factor yang cukup dominan. Seperti factor guru, dan juga sarana dan prasarana juga cukup memberikan pengaruh terhadap kelancaran proses pengajaran dalam dunia pendidikan disekolah.

MIN MANTAB ketika proses awal pendirian tidak ada satu bangunan pun khusus untuk proses belajar mengajar. Melainkan diberikan bangunan sementara untuk memulai proses pengajaran. Namun setelah kurun 4 – 5 tahun berjalan, bangunan sarana dan prasarana sekolah MIN sungai apit berkembang dengan pesat, baik untuk ruangan belajar (kelas-

kelas), maupun kantor guru serta bangunan lain yang mendorong proses belajar mengajar.

Adapun secara detail sarana prasarana sekolah MIN sungai apit dapat dilihat pada tabel halaman 41 :

TABEL IV.3

**DAFTAR SARANA PRASARANA MIN SUNGAI APIT KECAMATAN
SABAK AUH KABUPATEN SIAK TAHUN 2011**

No	Sarana prasarana	jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang Belajar	6
5	Ruang perpustakaan	1
6	Rumah Dinas Penjaga	1
7	Mushalla	1
8	WC Siswa	2
9	WC Guru	3
10	Lapangan Volly	1
11	Bangunan Parkir	1

Sumber data : Kantor Tata Usaha MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh 2011

5. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Untuk kurikulum di MIN Sungai apit dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP).

Dengan mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit yang diajarkan adalah sebagai berikut :

- a. Bahasa Indonesia
- b. Matematika
- c. Bahasa Inggris
- d. Ilmu Pengetahuan Alam
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Fiqih
- g. Quran Hadis
- h. Aqidah Ahlak
- i. Bahasa Arab
- j. PPKN
- k. Sejarah Kebudayaan Islam
- l. Keterampilan Kelas
- m. Arab Melayu
- n. Penjas Kes
- o. Budaya Daerah

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Tahapan Pelaksanaan

Pada penelitian ini guru menjelaskan proses pembelajaran sebelum melaksanakan tindakan dan setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe Team Accelerated Instruction yang dimulai dari tahap persiapan, penyajian kelas, kegiatan kelompok dan perubahan kelompok. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru setempat sedangkan yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran adalah peneliti dan dibantu oleh guru lain. Pengamat hanya menandai dengan memberikan ceklis (√) pada kegiatan yang muncul pada lembar pengamatan yang telah disiapkan peneliti.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti dan guru menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk pra tindakan serta tiga siklus dan lembar kerja siswa (LKS) untuk setiap pertemuan. Instrument pengumpulan data adalah lembar pengamatan.

b. Penyajian Kelas

1) Pelaksanaan Pra Tindakan

Sebelum melakukan pembelajaran kooperatif tipe TAI guru melakukan pembelajaran biasa yang sering digunakan di sekolah setempat yaitu pembelajaran yang bersifat konvensional, dimana dalam mengajar guru hanya menerapkan metode ceramah dan pemberian latihan kepada siswa. Kemudian peneliti melakukan ulangan blok untuk mengambil nilai sebagai perbandingan dengan nilai hasil pembelajaran kooperatif tipe TAI. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2011. Adapun nilai yang diperoleh sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel halaman 44 :

TABEL IV. 4

**NILAI HASIL KETUNTASAN BELAJAR SISWA SEBELUM
PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI**

Kode siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
A	40	40%	TT
B	50	50%	TT
C	55	55%	TT
D	30	30%	TT
E	45	45%	TT
F	50	50%	TT
G	50	50%	TT
H	40	40%	TT
I	40	40%	TT
J	30	30%	TT
JUMLAH = 10	Rata-rata = 43,5		

Keterangan : T = tuntas, TT = tidak tuntas

2) Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TAI siklus 1

a) Perencanaan

Pada siklus pertama ini peneliti menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP dan LKS pada setiap kali pertemuan.

Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, dan seperangkat tes hasil belajar matematika yang terdiri dari naskah soal untuk menguji kemampuan siswa beserta alternative jawabannya yang akhirnya akan didapat prestasi belajar matematika siswa.

Pada tahap ini ditetapkan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi yaitu kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh yang selanjutnya disebut kelas tindakan. Pelaksanaan kegiatan siklus II ini dilaksanakan hari Senin pada tanggal 02 Januari 2012.

b) Implementasi

- 1)). Guru membuka pelajaran dengan salam
- 2)). Guru mengabsen siswa satu persatu.
- 3)). Guru melihat kesiapan siswa untuk memulai belajar.
- 4)). Guru mengulang sedikit materi sebelumnya yang masih berkaitan dengan materi yang akan dibahas.

- 5)). Untuk memotivasi siswa guru merangsang stimulus siswa dengan mengaitkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan permasalahan matematika.
- 6)). Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mengutamakan kesetaraan gender.
- 7)). Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan guru.
- 8)). Guru memberikan tes keterampilan yang terdiri dari 10 soal. Anggota kelompok menggunakan lembar jawaban yang digunakan untuk saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- 9)). Setelah selesai memeriksa guru memberikan kembali tes berupa tes formatif yang terdiri dari dua paket soal formatif A dan tes formatif B.
- 10)). Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 11)). Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.

- 12)). Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).
- 13)). Pemberian tes keseluruhan yang terdiri dari 10 soal. Pembahasan untuk tes keterampilan tes formatif, dan tes keseluruhan. Diakhir pembelajaran siklus pertama guru bersama siswa membuat kesimpulan dilanjutkan pekerjaan rumah oleh guru.

Adapun hasil belajar siklus 1 dapat dilihat pada tabel halaman 47:

TABEL IV.5
NILAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS 1

Kode siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
A	45	45%	TT
B	55	55%	TT
C	60	60%	T
D	40	40%	TT
E	45	45%	TT
F	60	60%	T
G	50	50%	TT
H	50	50%	TT
I	40	40%	TT
J	40	40%	TT
JUMLAH = 10	Rata-rata = 48,5		

Keterangan : T = tuntas, TT = tidak tuntas

Dari tabel halaman 47 dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan individu maupun klasikal belum tercapai, namun dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai

yang diperoleh sebelumnya. Dan di atas yang memperoleh nilai > 60 hanya 2 orang, sehingga ketuntasan secara klasikal baru diperoleh $\frac{2}{10} \times 100 = 20\%$.

Maka standar ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan belum tercapai.

c) Observasi

Observasi yang dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama di kelas. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah peneliti dan guru sekolah setempat. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada tabel halaman 49 :

TABEL IV.6
HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU PADA SIKLUS 1

No	Aktivitas yang dilakukan guru	Point	Ceklis (√)
1	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran	1	
	Guru belum tuntas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	2	√
	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada materi dengan baik	3	
2	Guru tidak memberikan materi kepada siswa untuk dipelajari	1	
	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari namun tidak menyeluruh	2	√
	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.	3	
3	Guru tidak memberikan kuis kepada siswa	1	
	Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa, namun guru tidak mengambil skor dasar dari siswa	2	
	Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.	3	√
4	Guru membentuk kelompok tanpa memperhatikan tingkat kemampuan yang berbeda	1	
	Guru membentuk kelompok secara heterogen, namun masih ada beberapa kelompok yang vacuum (tidak heterogen)	2	√
	Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mengutamakan kesetaraan gender.	3	
5	Guru membiarkan siswa bekerja sendiri	1	√
	Guru hanya menerangkan kepada siswa apa yang harus dilakukan siswa, tanpa bantuan guru	2	
	Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.	3	
6	Guru hanya memberikan kuis kepada beberapa kelompok	1	
	Guru memberikan kuis kepada masing-masing individual di luar kelompok	2	
	Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual dalam kelompoknya untuk mendapatkan skor individual dan klasikal.	3	√
7	Guru tidak memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok.	1	
	Guru hanya memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki skor tertinggi	2	√
	Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).	3	
8	Guru tidak menyimpulkan hasil materi yang telah di bahas	1	
	Guru hanya menyuruh siswa menyimpulkan hasil pembahasan masing-masing	2	√
	Guru menyimpulkan materi pelajaran	3	
	Total		17
	Persentase		70,83%

Pada tabel halaman 49 dapat dilihat masih terdapat aspek-aspek pada indikator yang diterapkan belum memenuhi standar atau kesempurnaan pelaksanaannya. Dapat dilihat pada indikator pertama guru masih belum tuntas dalam menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada materi, hal ini sangat berpengaruh pada pembelajaran, karena dengan mengetahui tujuan yang akan dicapai siswa akan lebih semangat dalam belajar. Pada aspek kedua juga dapat dilihat guru memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari namun belum menyeluruh, seharusnya guru memberikan tugas secara merata kepada masing-masing siswa, sehingga semua siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan dan tidak rebut. Pada aspek ke empat guru dalam membagikan kelompok belum cukup sempurna, karena masih ada beberapa kelompok belajar yang vacuum. Hal ini dikarenakan di dalam kelompok tersebut tidak ada seorang pun siswa yang pintar. aspek kelima siswa masih mendapatkan point 1. Dimana pada aspek ini guru membiarkan siswa bekerja sendiri tanpa difasilitasi. Hal ini diakibatkan karena guru menganggap siswa sudah mengerti apa yang harus dilakukan, sedangkan siswa belum bisa memahami seutuhnya apa yang harus dikerjakan. Pada aspek ketujuh guru hanya memberikan penghargaan pada kelompok tertinggi, sehingga kelompok lainnya merasa terabaikan. Hal

ini sangat mempengaruhi prestasi siswa, karena siswa kurang bersemangat dalam belajar, seharusnya masing-masing kelompok diberikan point tambahan sesuai dengan nilai kelompok yang di dapatnya. Aspek kedelapan guru hanya menyuruh siswa menyimpulkan sendiri materi yang telah diajarkan, tanpa bimbingan guru siswa akan kurang mampu menyimpulkan sendiri, sehingga akan banyak persepsi-persepsi kesimpulan dari masing-masing siswa.

TABEL IV. 7
REKAP OBSERVASI SISWA PADA SIKLUS 1

Kode siswa	Kegiatan yang diamati								total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	
A	2	1	3	3	2	3	2	1	17
B	2	2	3	3	1	2	3	2	18
C	3	3	2	2	3	2	2	3	20
D	2	2	2	3	2	2	2	1	16
E	2	2	3	1	1	2	2	2	15
F	1	2	2	3	2	2	1	2	15
G	3	3	2	1	3	2	3	3	20
H	2	1	2	2	2	3	2	3	17
I	2	2	2	3	2	2	3	3	18
J	2	2	2	3	2	1	1	3	16
TOTAL	21	20	23	24	20	21	21	23	173
PERSENTASE	72,08%								

d) Refleksi

Dari rekap tabel observasi siswa halaman 51 pada siklus 1 diperoleh bahwa masing-masing indikator masih rendah sehingga diperoleh persentase dari kegiatan siswa hanya 72,08%. Sedangkan pada kegiatan guru masih banyak langkah-

langkah yang belum dilaksanakan oleh guru dengan baik antara lain langkah Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada materi dengan baik, Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mengutamakan kesetaraan gender. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini) dan Guru menyimpulkan materi pelajaran.

Untuk mengantisipasi kekurangan-kekurangan di siklus berikutnya observer dan guru melakukan usaha-usaha diantaranya adalah guru menyebutkan tujuan pembelajaran hal ini dapat membuat siswa lebih fokus terhadap kegiatan yang akan dicapai. Guru harus lebih teliti dalam pemilihan kelompok-kelompok sehingga pembagian kelompok benar-benar bervariasi. Guru mengontrol cara kerja siswa dan tidak membiarkan siswa bekerja sendiri sehingga siswa dapat lebih

memahami. Dalam pemberian penghargaan haruslah sesuai dengan nilai yang diperoleh kelompok, jadi tidak hanya satu kelompok yang mendapatkan penghargaan.

3) Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TAI siklus 2

a) Perencanaan

Pada siklus kedua ini peneliti menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP dan LKS pada setiap kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan siklus II ini dilaksanakan hari Rabu pada tanggal 04 Januari 2012.

b) Implementasi

- 1)). Guru membuka pelajaran dengan salam
- 2)). Guru mengabsen siswa satu persatu.
- 3)). Guru melihat kesiapan siswa untuk memulai belajar.
- 4)). Guru mengulang sedikit materi sebelumnya yang masih berkaitan dengan materi yang akan dibahas.
- 5)). Untuk memotivasi siswa guru merangsang stimulus siswa dengan mengaitkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan permasalahan matematika.
- 6)). Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang

berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mengutamakan kesetaraan gender.

- 7)). Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan guru.
- 8)). Guru memberikan tes keterampilan yang terdiri dari 10 soal. Anggota kelompok menggunakan lembar jawaban yang digunakan untuk saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- 9)). Setelah selesai memeriksa guru memberikan kembali tes berupa tes formatif yang terdiri dari dua paket soal formatif A dan tes formatif B.
- 10)). Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 11)). Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- 12)). Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).
- 13)). Pemberian tes keseluruhan yang terdiri dari 10 soal. Pembahasan untuk tes keterampilan tes formatif, dan tes keseluruhan. Diakhir pembelajaran siklus pertama guru

bersama siswa membuat kesimpulan dilanjutkan pekerjaan rumah oleh guru.

Adapun hasil belajar siklus 2 dapat dilihat pada tabel halaman 55 :

TABEL IV.8
NILAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS 2

Kode siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
A	50	50%	TT
B	60	60%	T
C	60	60%	T
D	50	50%	TT
E	50	50%	TT
F	65	65%	T
G	60	60%	T
H	55	55%	TT
I	60	60%	T
J	50	50%	TT
JUMLAH = 10	Rata-rata = 56,5		

Keterangan : T = tuntas, TT = tidak tuntas

Dari tabel halaman 55 dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan individu maupun klasikal belum tercapai, namun dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh sebelumnya. Dan dari data di atas dapat dilihat yang memperoleh nilai > 60 adalah 5 siswa, sehingga ketuntasan secara klasikal baru diperoleh $\frac{5}{10} \times 100 = 50\%$.

Maka standar ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan belum tercapai.

c) observasi

Observasi yang dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama di kelas. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah peneliti dan guru sekolah setempat. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Adapun hasil observasinya siklus 2 dapat dilihat pada tabel halaman 57 :

TABEL IV.9
HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU PADA SIKLUS 2

No	Aktivitas yang dilakukan guru	Point	Ceklis (√)
1	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran	1	
	Guru belum tuntas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	2	
	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada materi dengan baik	3	√
2	Guru tidak memberikan materi kepada siswa untuk dipelajari	1	
	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari namun tidak menteluruh	2	
	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.	3	√
3	Guru tidak memberikan kuis kepada siswa	1	
	Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa, namun guru tidak mengambil skor dasar dari siswa	2	
	Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.	3	√
4	Guru membentuk kelompok tanpa memperhatikan tingkat kemampuan yang berbeda	1	
	Guru membentuk kelompok secara heterogen, namun masih ada beberapa kelompok yang vacuum (tidak heterogen)	2	√
	Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mengutamakan kesetaraan gender.	3	
5	Guru membiarkan siswa bekerja sendiri	1	
	Guru hanya menerangkan kepada siswa apa yang harus dilakukan siswa, tanpa bantuan guru	2	√
	Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.	3	
6	Guru hanya memberikan kuis kepada beberapa kelompok	1	
	Guru memberikan kuis kepada masing-masing individual di luar kelompok	2	
	Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual dalam kelompoknya untuk mendapatkan skor individual dan klasikal.	3	√
7	Guru tidak memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok.	1	
	Guru hanya memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki skor tertinggi	2	√
	Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).	3	
8	Guru tidak menyimpulkan hasil materi yang telah di bahas	1	
	Guru hanya menyuruh siswa menyimpulkan hasil pembahasan masing-masing	2	
	Guru menyimpulkan materi pelajaran	3	√
Total			21
Persentase			87,5%

Dari tabel halaman 57 dapat dilihat masih terdapat beberapa indikator yang belum tuntas. Pada aspek ke empat guru masih belum sempurna dalam membagi kelompok secara heterogen, begitu juga pada aspek kelima guru mengarahkan siswa tanpa memberikan bimbingan, sehingga siswa masih terlihat bingung dalam melaksanakan arahan dari guru. Pada aspek ke tujuh juga guru masih terarah pada satu kelompok yang unggul sehingga kelompok lain merasa terabaikan.

TABEL IV. 10
REKAP OBSERVASI SISWA PADA SIKLUS 2

Kode siswa	Kegiatan yang diamati								total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	
A	3	3	3	3	2	3	3	3	23
B	3	2	3	3	2	2	3	2	20
C	3	3	2	2	3	3	2	3	21
D	2	3	2	3	2	3	2	3	20
E	2	2	3	2	1	3	2	2	17
F	2	2	3	3	2	2	1	2	17
G	3	3	3	2	3	2	3	3	22
H	3	2	2	2	2	3	2	3	19
I	3	3	3	3	2	2	3	3	22
J	3	3	2	3	2	2	3	3	21
TOTAL	27	26	26	26	21	25	24	27	202
PERSENTASE	84,16%								

d) Refleksi

Dari rekap tabel observasi siswa halaman 56 pada siklus 2 diperoleh bahwa masing-masing indikator masih sudah mulai ada peningkatan, hanya terdapat beberapa indikator yang belum terjadi peningkatan. Yakni indikator ke lima. Sedangkan pada kegiatan guru penerapan langkah-langkah sudah mulai membaik, namun masih ada beberapa indikator yang belum dilaksanakan oleh guru dengan baik antara lain Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mengutamakan kesetaraan gender, Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari dan Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Untuk mengantisipasi kekurangan-kekurangan di siklus berikutnya observer dan guru melakukan usaha-usaha diantaranya adalah guru harus lebih teliti dalam pemilihan kelompok-kelompok sehingga pembagian kelompok benar-benar bervariasi. Guru mengontrol cara kerja siswa dan tidak

membiarkan siswa bekerja sendiri sehingga siswa dapat lebih memahami. Dalam pemberian penghargaan haruslah sesuai dengan nilai yang diperoleh kelompok, jadi tidak hanya satu kelompok yang mendapatkan penghargaan.

4) Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TAI siklus 3

a) Perencanaan

Pada siklus ketiga ini peneliti menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP dan LKS pada setiap kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan siklus II ini dilaksanakan hari Senin pada tanggal 09 Januari 2012.

b) Implementasi

1)). Guru membuka pelajaran dengan salam

2)). Guru mengabsen siswa satu persatu.

3)). Guru melihat kesiapan siswa untuk memulai belajar.

4)). Guru mengulang sedikit materi sebelumnya yang masih berkaitan dengan materi yang akan dibahas.

5)). Untuk memotivasi siswa guru merangsang stimulus siswa dengan mengaitkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan permasalahan matematika.

- 6)). Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mengutamakan kesetaraan gender.
- 7)). Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan guru.
- 8)). Guru memberikan tes keterampilan yang terdiri dari 10 soal. Anggota kelompok menggunakan lembar jawaban yang digunakan untuk saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- 9)). Setelah selesai memeriksa guru memberikan kembali tes berupa tes formatif yang terdiri dari dua paket soal formatif A dan tes formatif B.
- 10)). Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 11)). Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- 12)). Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

13)). Pemberian tes keseluruhan yang terdiri dari 10 soal. Pembahasan untuk tes keterampilan tes formatif, dan tes keseluruhan. Diakhir pembelajaran siklus pertama guru bersama siswa membuat kesimpulan dilanjutkan pekerjaan rumah oleh guru.

Adapun hasil belajar siklus 3 dapat dilihat pada tabel halaman 62:

TABEL IV.11
NILAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS 3

Kode siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
A	65	65%	T
B	70	70%	T
C	70	70%	T
D	65	65%	T
E	65	65%	T
F	80	80%	T
G	70	70%	T
H	60	60%	T
I	70	70%	T
J	55	55%	TT
JUMLAH = 10	Rata-rata = 68,5		

Keterangan : T = tuntas, TT = tidak tuntas

Dari tabel halaman 62 dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan individu maupun klasikal sudah tercapai dengan baik, hasilnya dapat dikategorikan memuaskan. Dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh sebelumnya. Dan dari data di atas dapat dilihat yang

memperoleh nilai > 60 adalah 9 siswa, sehingga ketuntasan secara klasikal baru diperoleh $\frac{9}{10} \times 100 = 90\%$.

Maka standar ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan sudah tercapai dan sangat baik.

c) observasi

Observasi yang dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama di kelas. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah peneliti dan guru sekolah setempat. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Adapun hasil observasinya siklus 3 dapat dilihat pada tabel halaman 64:

TABEL IV.12
HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU PADA SIKLUS 3

No	Aktivitas yang dilakukan guru	Point	Ceklis (√)
1	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran	1	
	Guru belum tuntas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	2	
	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada materi dengan baik	3	√
2	Guru tidak memberikan materi kepada siswa untuk dipelajari	1	
	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari namun tidak menteluruh	2	
	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.	3	√
3	Guru tidak memberikan kuis kepada siswa	1	
	Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa, namun guru tidak mengambil skor dasar dari siswa	2	
	Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.	3	√
4	Guru membentuk kelompok tanpa memperhatikan tingkat kemampuan yang berbeda	1	
	Guru membentuk kelompok secara heterogen, namun masih ada beberapa kelompok yang vacuum (tidak heterogen)	2	
	Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mengutamakan kesetaraan gender.	3	√
5	Guru membiarkan siswa bekerja sendiri	1	
	Guru hanya menerangkan kepada siswa apa yang harus dilakukan siswa, tanpa bantuan guru	2	
	Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.	3	√
6	Guru hanya memberikan kuis kepada beberapa kelompok	1	
	Guru memberikan kuis kepada masing-masing individual di luar kelompok	2	
	Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual dalam kelompoknya untuk mendapatkan skor individual dan klasikal.	3	√
7	Guru tidak memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok.	1	
	Guru hanya memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki skor tertinggi	2	
	Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).	3	√
8	Guru tidak menyimpulkan hasil materi yang telah di bahas	1	
	Guru hanya menyuruh siswa menyimpulkan hasil pembahasan masing-masing	2	
	Guru menyimpulkan materi pelajaran	3	√
Total			24
Persentase			100%

TABEL IV.13
REKAP OBSERVASI SISWA PADA SIKLUS 3

Kode siswa	Kegiatan yang diamati								total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	
A	3	3	3	3	2	3	3	3	23
B	3	3	3	3	3	2	3	3	23
C	3	3	3	2	3	3	2	3	22
D	2	3	3	3	2	3	3	3	22
E	3	2	3	2	3	3	2	2	20
F	2	3	3	3	3	3	3	3	23
G	3	3	3	2	3	2	3	3	22
H	3	3	3	3	2	3	3	3	23
I	3	3	3	3	3	2	3	3	23
J	3	3	2	3	3	3	3	3	23
TOTAL	28	29	29	27	27	27	28	29	224
PERSENTASE	93,4%								

a) Refleksi

Dari hasil observasi kekurangan-kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah diperbaiki dengan baik, sehingga indicator yang diinginkan sudah tercapai. Dari tabel hasil belajar siswa siklus 3 dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siswa sangat memuaskan. Maka pembelajaran dihentikan sampai pada siklus 3.

C. Pembahasan

1. Analisis data penelitian

Analisis yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar matematika siswa sesudah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI. Rata-rata skor hasil belajar siswa sesudah tindakan dibandingkan dengan rata-rata sebelum tindakan. Begitu juga hasil

kegiatan belajar siswa dibandingkan antara sesudah penerapan dengan sebelum penerapan. Data dianalisis dengan statistic deskriptif baik secara individual maupun klasikal kemudian dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum tindakan dengan sesudah tindakan.

TABEL IV. 14

**REKAP NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN DAN
SESUDAH TINDAKAN**

Kode siswa	Nilai sebelum tindakan	Nilai siklus 1	Nilai siklus 2	Nilai siklus 3
A	45	45	50	65
B	55	55	60	70
C	60	60	60	70
D	40	40	50	65
E	45	45	50	65
F	60	60	65	80
G	50	50	60	70
H	50	50	55	60
I	40	40	60	70
J	40	40	50	55
jumlah=10	Rata-rata = 43,5	Rata-rata = 48,5	Rata-rata = 56,5	Rata-rata = 68,5

Dari rekap tabel halaman 63 terlihat bahwa rata-rata nilai hasil pembelajaran mengalami peningkatan tiap siklusnya dan memiliki ketuntasan secara klasikal untuk siklus 1 sebesar 48,5%, siklus 2 sebesar 56,5%, dan siklus 3 sebesar 68,5%. Ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar matematika sebelum tindakan dengan setelah tindakan.

TABEL IV.15
REKAPITULASI SKOR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SETIAP SIKLUS

No	Aktivitas yang dilakukan guru	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	ket
1	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada materi dengan baik	2	3	3	meningkat
2	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.	2	3	3	Meningkat
3	Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.	3	3	3	Meningkat
4	Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mengutamakan kesetaraan gender.	2	2	3	Meningkat
5	Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.	1	2	3	Meningkat
6	Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual dalam kelompoknya untuk mendapatkan skor individual dan klasikal.	3	3	3	meningkat
7	Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).	2	2	3	Meningkat
8	Guru menyimpulkan materi pelajaran	3	3	3	Meningkat
	Total	17	21	24	
	Persentase	70,83%	87,5%	100%	

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI, begitu juga dengan perilaku siswa di saat belajar mengalami peningkatan. Hal ini terbukti karena nilai dan cara belajar siswa

melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih tinggi berbanding tidak menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Dengan penerapan pembelajaran ini, tingkat aktivitas siswa semakin meningkat karena siswa benar-benar mengerti dengan apa yang dipelajari sehingga rasa ingin tau yang ada dalam diri mereka semakin tinggi dan akhirnya prestasi belajar siswa juga meningkat. Demikian halnya guru, akan semakin serius dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar matematika siswa khususnya pada pokok bahasan bangun ruang melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar matematika yang semakin meningkat dari siklus I , siklus II dan siklus III. Begitu juga dengan hasil kegiatan yang di lakukan siswa meningkat setiap siklusnya. Namun pada siklus I masih banyak langkah-langkah yang belum sempurna diterapkan guru begitu juga dengan hasil nilai siswa, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II guru juga masih belum tuntas dalam melaksanakan langkah-langkah sehingga sangat berpengaruh pada nilai siswa. Barulah pada siklus III guru telah mampu melaksanakan penerapan pembelajaran TAI sesuai dengan RPP sehingga nilai siswa dapat meningkat dengan baik dengan nilai rata-rata siswa 68,5.

Beberapa kelemahan pada pembelajaran kooperatif TAI ini adalah sulitnya bagi guru untuk menumbuhkan semangat dan percaya diri pada siswa yang kemampuannya dibawah rata-rata untuk belajar di dalam kelompoknya, sehingga guru harus bekerja ekstra untuk memotivator siswa, serta memfasilitasi pergerakan belajar siswa.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran matematika :

1. Di dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI ini guru disarankan agar dapat memantau dan membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan sehingga waktu tidak banyak terbuang.
2. Hal yang terpenting dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI ini adalah guru adalah hanya sebagai fasilitator dimana siswa menemukan sendiri pengetahuan baru yang di dapat sehingga siswa lebih kreatif dalam berfikir dengan di bantu oleh guru sebagai fasilitator.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sujuono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grasindo Persada, Jakarta, 2007.
- Arini, Pembelajaran kooperatif tipe TAI diakses dari (http://p4tkmatematika.org/download/ppp/PPP_pembelajaran_kooperatif.pdf)
- Bruce Joyce dkk, *Models of Teaching (Model-model dalam pembelajaran)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009.
- Darto, *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education*, Thesis, UNRI, 2008.
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karya Abditama, Surabaya, 2001.
- Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Apollo, Surabaya.
- Isjoni, *Mengajar Efektif Pedoman Praktis Bagi Guru dan Calon Guru*, UNRI Press, Pekanbaru, 2004.
- Kurniati, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) terhadap Prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 5 Serang*, FKIP, 2007.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2008.
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
- Noraini Idris, *Pedagogi dalam Pendidikan Matematika*, Publications & Distributors SDN.BHD., Malaysia, 2005.
- Puskur, *Kurikulum dan Hasil Belajar : Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, Balitbang Depdiknas, Jakarta, 2002.
- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.

- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- Samianto, *Ayo Praktik PTK*, Rasail Media Group, Semarang, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Suharsismi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2007.
- Susilofy, Pembelajaran kooperatif tipe TAI diakses dari (http://p4tkmatematika.org/download/ppp/PPP_pembelajaran_kooperatif.pdf).
- Helmiati, dkk, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas Program Peningkatan Kualifikasi Guru*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau, Pekanbaru, 2010.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif-Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada KTSP*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010.
- Undang-Undang RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2003.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Prenada Media Group, Jakarta, 2006.
- Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, M2S Bandung, Bandung, 2000.